



**PELATIHAN SISTEM AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL
BAGI PEREMPUAN PELAKU UMKM DI DESA KERTABASUKI
KECAMATAN MAJA KABUPATEN MAJALENGKA**

Liza Laila Nurwulan¹, Ruslina Lisda²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan

¹ liza_laila_ak@yahoo.com, ² ruslinalisda@unpas.ac.id

ABSTRACT

The plurality of Indonesian life, causing a variety of perspectives on the understanding of the concept of justice and gender equality in the economic aspect, regardless of sex, race, religion, ethnicity, social status, education level, cultural differences and customs. The success of SMEs in Indonesia can not be separated from the role of women in improving the national economy, strengthening the economic resilience of families and communities, contribute to the efforts to reduce poverty and ensure sustainable economic growth. Financial management becomes one of the important aspects for the advancement of SMEs through the use of accounting to produce financial information that can be used for decision making for users, can support SME financial progress. There are still many SMEs which have not been used to support business activities accounting because accounting is considered something that is difficult and important. Internal problems of SMEs is difficult to distinguish the business interests with personal interests / family in the recording business transactions and confront bad behavior on honesty / integrity and loyalty of employees who worked for him. Women's Community Economic Observer (komPEP) FEB Unpas provide accounting training for SMEs in the village of Maja Kertabasuki District of Majalengka in the implementation of community service in 2016 is divided into two semesters. The interest and response training participants were very enthusiastic and results are in accordance with the training objectives measured by indicators that have been established, namely a) Participants who attend at least 80% of the specified targets, b) the existence of brainstorming and active participation of the participants in the training process, c) knowledge of the participants about the accounting systems and internal controls increased by at least 80% (through questionnaires and pre-post test) and d) the follow-up plan in the form of work plan made by the participants, both groups and individuals. We concluded that training activities on Accounting and Internal Control Systems for women SMEs has been given by komPEP Faculty of Economics and Business, University of Pasundan has run adequately in accordance with their original purpose.

Key words: Community Service, Accounting Training, Women Performers SMEs, Community Economic Empowerment of Women.

ABSTRAK



Kemajemukan kehidupan bangsa Indonesia, menimbulkan berbagai pemahaman perspektif tentang konsep keadilan dan kesetaraan gender dalam aspek ekonomi tanpa membedakan jenis kelamin, ras, agama, suku, status sosial, strata pendidikan, perbedaan budaya dan adat istiadat. Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari peran serta perempuan dalam meningkatkan perekonomian nasional, memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat, berkontribusi dalam upaya penurunan angka kemiskinan dan menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan UMKM melalui penerapan akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya, dapat mendukung kemajuan keuangan UMKM. Masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya karena akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Dalam menjalankan proses bisnis, UMKM menghadapi berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal. Hambatan internal antara lain karena kurangnya pemahaman para pelaku UMKM dalam mengamankan kekayaan perusahaannya, sulit membedakan kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi/keluarga dalam pencatatan transaksi usaha dan sering menghadapi perilaku buruk tentang kejujuran/integritas dan loyalitas karyawan yang bekerja padanya. Komunitas Pemerhati Ekonomi Perempuan (komPEP) memberikan pelatihan akuntansi bagi para perempuan pelaku UMKM di Desa Kertabasuki Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka dalam rangka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat pada tahun 2016 dan 2017 terbagi dalam 2 semester. Minat dan respons peserta pelatihan sangat antusias dan hasilnya sesuai dengan tujuan pelatihan yang diukur dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan yaitu a) Peserta yang hadir minimal 80% dari target yang ditentukan, b) Adanya curah pendapat dan partisipasi aktif dari peserta dalam proses pelatihan, c) Pengetahuan peserta tentang sistem akuntansi dan pengendalian internal meningkat minimal 80% melalui kuesioner (*pre-test* dan *post-test*) dan d) Adanya tindak lanjut berupa *work plan* yang dibuat oleh peserta, baik secara kelompok maupun individu.

Kata kunci: Pengabdian pada Masyarakat, Pelatihan Akuntansi, Perempuan Pelaku UMKM, Komunitas Pemberdayaan Ekonomi Perempuan



A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk besar dan memiliki berbagai permasalahan, antara lain terkait dengan perbedaan peran ekonomi antara laki-laki dan perempuan. Dengan kemajemukan kehidupan bangsa Indonesia, muncul berbagai pemahaman perspektif tentang konsep keadilan dan kesetaraan gender dalam aspek ekonomi. Hal ini menimbulkan berbagai masalah terkait dengan implementasi dari kedua konsep tersebut. Oleh karena itu perlu adanya kesempatan yang setara dan adil bagi perempuan dalam melakukan kegiatan bisnis untuk membantu peningkatan ekonomi keluarga.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (selanjutnya disebut dengan istilah UMKM) di Indonesia merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya dapat berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Dalam situasi dan kondisi ekonomi Indonesia yang tidak stabil dan kondusif karena terdampak krisis ekonomi global pada tahun 2008 yang lalu, pengembangan kegiatan UMKM merupakan salah satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Terdapat fakta yang mengagumkan bahwa pada saat krisis ekonomi tersebut sebagian besar UMKM di Indonesia tidak turut mengalami krisis. Hal ini membuktikan ketangguhan UMKM dalam menghadapi situasi perekonomian yang berat sekalipun.

Keberhasilan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari peran serta perempuan. Saat ini, partisipasi perempuan dalam sektor bisnis semakin meningkat. Pada tahun 2012 saja, keterlibatan perempuan dalam bidang wirausaha meningkat sebanyak 58 persen. (<http://kumparan.com>). Peran perempuan di sektor UMKM umumnya terkait dengan bidang perdagangan dan pengolahan seperti warung makan, toko kecil, pengolahan makanan dan industri kerajinan, karena bentuk usaha seperti itu dapat dilakukan di rumah sehingga tidak

melupakan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Meskipun awalnya UMKM yang dilakukan perempuan lebih banyak sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu suami dan untuk menambah pendapatan rumah tangga, tetapi dapat menjadi sumber pendapatan rumah tangga utama apabila dikelola secara sungguh-sungguh

(Priminingtyas,2010). Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat, mengurangi efek fluktuatif ekonomi, berkontribusi dalam upaya penurunan angka kemiskinan dan menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun memang semakin bertambah, tetapi baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini disebabkan belum adanya kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan keuangan melalui pengendalian internal dan sistem akuntansi yang berdampak pada

inefisiensi usaha dan kurang berkualitasknya laporan keuangan yang disajikan. Padahal, sepanjang masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, sistem akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM.

Pengelolaan keuangan melalui akuntansi menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan UMKM. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain:

- a. dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan,
- b. dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik,
- c. dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya,
- d. dapat membuat anggaran yang tepat,
- e. dapat menghitung pajak

f. dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Dalam kenyataannya masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasannya antara lain karena akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun usaha mereka tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa usaha mereka berjalan normal atau tumbuh lebih baik namun sebenarnya mereka tidak mengalami perkembangan yang berarti bahkan tidak mustahil sebenarnya dalam keadaan merugi. Hal tersebut bisa terjadi karena dalam hal pencatatan transaksi para pelaku UMKM tidak bisa membedakan antara kekayaan milik perusahaan dengan kekayaan milik pribadi, mereka juga tidak bisa membedakan antara pengeluaran untuk kebutuhan perusahaan dan pengeluaran pribadi dan akhirnya akan menyajikan laporan keuangan yang tidak akurat dan tidak dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan demi kelanjutan usahanya.

Selain itu, dalam pengelolaan usahanya tidak mustahil terjadi praktek penyimpangan seperti penyalahgunaan aset perusahaan oleh karyawan dengan maksud untuk menguntungkan kepentingan pribadinya tetapi merugikan perusahaan secara finansial. Apabila penyalahgunaan aset ini terus berlanjut maka akan berdampak terhadap kelangsungan hidup usahanya. Oleh karenanya harus dilakukan tindakan preventif untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

Mengamati permasalahan internal yang seringkali dihadapi oleh perempuan pelaku UMKM tersebut, komPEP (Komunitas Pemberdayaan Ekonomi Perempuan) sepanjang tahun 2016 dan 2017 telah mengadakan serangkaian program kegiatan pelatihan bisnis, manajemen dan akuntansi bagi perempuan pelaku UMKM di Desa Kertabasuki Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

Program pelatihan akuntansi yang diberikan berupa pelatihan tentang sistem akuntansi manual dan praktek pengendalian internal sederhana dengan materi yang

disesuaikan dengan keadaan di UMKM.

B. Kajian Pustaka

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana

dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Pius Bumi K (2004, 181 -184) secara umum usaha kecil dan menengah memiliki karakteristik antara lain:

- a. Sistem pembukuan yang sederhana,

- b. Marjin usaha yang tipis karena persaingan yang sangat tinggi,
- c. Modal terbatas,
- d. Pengalaman manajerial yang terbatas. Selain itu, usaha kecil dan menengah juga tergolong dalam usaha rumahan.

Sehingga cenderung memiliki waktu usaha yang singkat.

2. Sistem Akuntansi UMKM

Menurut Mulyadi (2013:3) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan. Administrasi pembukuan yang sistimatis dengan sistem akuntansi merupakan suatu kegiatan yang harus dan sebaiknya dilakukan oleh suatu usaha bisnis, guna menilai kondisi dan potensi usaha. Pola pengelolaan keuangan dan sistem akuntansi yang diterapkan pada usaha kecil dapat berpedoman kepada pola umum yang telah dikenal dan digunakan oleh berbagai perusahaan besar, namun jika kurang sesuai dapat dimodifikasi sesuai dengan keperluan dengan tetap memperhatikan fungsi

perencanaan dan pengawasannya. Dengan sistem Akuntansi yang memadai akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang menyelenggarakan usaha maupun pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban.

Definisi akuntansi dapat dilihat dari 2 (dua) sudut pandang yaitu (Ika Farida, 2016), 28) :

- a. Fungsi dan Kegunaan Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- b. Proses Kegiatan Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasi, dan mengikhtisarkan transaksi-transaksi kejadian yang sekurang-kurangnya atau sebagian bersifat keuangan dengan cara menginterpretasikan hasil-hasilnya.

Akuntansi sebagai suatu sistem informasi diperlukan oleh berbagai pihak baik intern maupun ekstern antara lain : (Al.Haryono Yusuf, 2003,6-7)

- a. Manager, untuk perencanaan, mengevaluasi dan pengambilan keputusan .
- b. Investor, mengevaluasi pendapatan yang diperkirakan akan dapat diperoleh dari investasinya.
- c. Kreditur, menilai kemampuan keuangan perusahaan dalam mengembalikan bunga dan mengembalikan kredit tepat waktunya.
- d. Kreditur yaitu lembaga perbankan dalam memberikan kredit kepada nasabahnya akan memberikan penilaian yaitu dengan 5 C's (*Character* (sifat dan tabiat nasabah), *Capability* (Kemampuan keuangan), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan/agunan yang dimiliki), *Condition of economy* (situasi ekonomi).
- e. Instansi Pemerintah, penetapan pajak perusahaan dan pengawasan perusahaan.

- f. Organisasi Nirlaba, untuk menyusun anggaran , membayar tenaga kerja dll.
- g. Pemakai lainnya, organisasi buruh.

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang dicatat dan dilaporkan adalah transaksi atau kejadian ekonomi (kejadian yang berhubungan dengan uang) (Darsono, Ashari 2005: 2). Laporan keuangan bukan saja sebagai catatan historis, melainkan memiliki efek untuk prediksi ke depan, sesuatu yang sangat diperlukan untuk menjalankan bisnis. Kegagalan manajemen dalam melaporkan keuangan merupakan tindakan melawan hukum karena kelalaian melaporkan kewenangan yang telah diberikan, hal ini sudah diatur secara eksplisit dalam KUHD dan UU No 1 tentang Perseroan Terbatas (Darsono, Ashari 2005: 2). Demikian juga bagi UKM juga perlu membuat laporan keuangan melalui siklus akuntansi, untuk mempertanggungjawabkan usahanya baik kepada pemilik, pihak kreditur, supplier, pemerintah, karyawan, dan juga dapat di gunakan sebagai alat prediksi ke depan tentang usahanya, .maka laporan keuangan harus di buat

secara tertib setiap tahun. Agar laporan keuangan akurat maka:

- a. Perlu di dukung dengan bukti-bukti autentik dan dapat di percaya.
- b. Di buat secara rutin dan kontinue
- c. Disusun berdasarkan asumsi (Darsono, Ashari 2005 : 15)

3. Pengendalian Intern

Mulyadi (2013:6) menyatakan bahwa pengendalian intern adalah bagian dari sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Hery (2014:11) menyatakan bahwa pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan, penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan

sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Pengendalian internal sangat berperan penting terhadap kelangsungan UMKM. Dengan sistem pengendalian internal yang baik maka UMKM dapat melaksanakan seluruh aktivitasnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Dengan kata lain bahwa jika aset perusahaan dinyatakan aman dari penyalahgunaan, data akuntansi perusahaan dapat diandalkan, terjadinya efisiensi usaha dan tindakan karyawan dalam perusahaan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku maka tujuan perusahaan akan tercapai.

d. Hubungan Sistem Akuntansi dengan Pengendalian Intern

Hubungan sistem akuntansi dengan pengendalian intern adalah sistem akuntansi dapat memenuhi fungsinya dalam menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya serta risiko terjadinya kekeliruan dalam pencatatan atau perhitungan dapat diminimalisasikan sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini diberikan kepada Perempuan Pelaku UMKM dalam bentuk ceramah, latihan dan diskusi tentang Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Untuk meningkatkan penyerapan pengetahuan dan keterampilan penerapan kasus-kasus transaksi usaha, maka pengenalan materi diarahkan dengan melibatkan partisipasi semua peserta. Oleh karena itu, tehnik yang digunakan adalah model partisipasi aktif melalui diskusi interaktif.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan, pada saat kegiatan kepada peserta dilakukan tes kemampuan/pengetahuan akuntansi sebelum dan sesudah menerima pelatihan (*pre-test* dan *post test*) agar dapat mengetahui skor perubahannya. Selain itu dilakukan

Pekerjaan	Jumlah
Petani	994
Buruhani	232
Pengrajin	36
Pedagang	64

evaluasi dan monitoring mengenai penerimaan dan penerapan hasil pelatihan akuntansi oleh peserta pelatihan di tempat masing-masing

peserta setelah pelaksanaan pelatihan dilakukan.

Evaluasi dan monitoring dilakukan secara periodik (satu bulan sekali) dengan menggunakan indikator-indikator keberhasilan kegiatan yang telah ditentukan pada awal kegiatan.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Kegiatan

Desa Kertabasuki Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka terdiri dari 7 dusun dengan luas daerah 1,9 km² dengan jumlah penduduk 2.329 orang (laki-laki 1.151 dan perempuan 1.178). Distribusi penduduk yang bekerja di desa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan ini dilakukan pada bulan November 2016 sampai bulan Maret 2017 di Desa Kertabasuki Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka,.

Tabel 1 Distribusi Pekerjaan Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian Jenis Mata Pencaharian

Sumber:
Kecamatan Maja Dalam Angka 2015

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan

PPM, permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Desa Kertabasuki Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka dalam kaitannya dengan pengembangan kemampuan dan keterampilan tentang sistem akuntansi dan pengendalian internal, penduduk yang memiliki aktivitas berdagang pada umumnya sudah merasa nyaman dengan kondisi saat ini yaitu menjual produk-produk kebutuhan umum masyarakat, tetapi belum memiliki keunikan dilihat dari jenis komoditas yang dijual maupun dari strategi bisnisnya. Meskipun demikian sudah ada pelaku usaha yang memiliki kemampuan strategis dalam bisnisnya dengan memberikan pelayanan ekstra dalam upaya meningkatkan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dalam bentuk pelayanan *door to door* sehingga memperoleh pendapatan yang jauh lebih besar dibandingkan pesaingnya.

Masalah yang dihadapi adalah masih banyak para pelaku UMKM yang belum memiliki strategi bisnis yang tepat. Di samping itu para pelaku UMKM kurang memiliki minat untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar misalnya melalui penambahan modal usaha dari pihak ketiga (bank), malahan lebih tertarik

untuk memanfaatkan sumber dana internal (anggota keluarga dan kerabat) meskipun dalam jumlah terbatas. Alasan mereka tidak memanfaatkan sumber dana dari pihak ketiga karena enggan mengikuti prosedur dan persyaratan bank yang dianggap rumit diantaranya tidak tersedianya catatan atas transaksi usahanya, sehingga menyulitkan pihak bank untuk mempertimbangan persetujuan kredit

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa sudah ada minat berwirausaha dari warga Desa Kertabasuki meskipun masih berada di bawah rata-rata. Hal ini menjadi tantangan bagi Fakultas Ekonomi Unpas dan KomPEP untuk meningkatkan semangat wirausaha penduduk dengan melakukan usaha yang memperhatikan etika, strategi bisnis, dan pencatatan transaksi usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum

2. Pembahasan

- a) Kegiatan pelatihan Akuntansi khususnya pelatihan mengenai Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal bagi perempuan pelaku UMKM di Desa Kertabasuki

Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka yang telah dilakukan adalah salah satu kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah berjalan secara memadai sesuai dengan tujuan awalnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan penuh dedikasi disertai semangat dan keikhlasan dari para pelaksananya (nara sumber dan fasilitator} sehingga manfaatnya dapat dirasakan khususnya oleh perempuan pelaku UMKM dan umumnya oleh masyarakat Desa Kertabasuki. Oleh karenanya institusi FEB Unpas sebagai lembaga pendidikan tinggi sudah sepantasnya turut mendukung seluruh civitas akademika FEB Unpas melaksanakan program-program pengabdian masyarakat secara terjadwal dan berkelanjutan.

- b)** Untuk meningkatkan penyerapan pengetahuan dan keterampilan akuntansi, maka dalam pelaksanaan pelatihan tersebut nara sumber dan fasilitator melibatkan semua peserta turut berpartisipasi aktif dan melibatkan diri dalam diskusi interaktif. Demikian juga dalam forum diskusi, peserta pelatihan mengajukan berbagai pendapat dan

informasi tentang praktek-praktek bisnis yang selama ini dilakukan, berbagi pengalaman antar sesama peserta tentang transaksi-transaksi tidak biasa (*extra ordinary*) dalam usahanya dan jalan keluar (solusi) yang telah dilakukannya, menyampaikan berbagai pertanyaan tentang bagaimana praktek-praktek terbaik dan solusi terbaik yang seharusnya dilakukan ketika menghadapi kasus-kasus pelik dalam kegiatan usahanya.

- c)** Peserta pelatihan menyampaikan keinginan, harapan dan saran agar dalam kegiatan pelatihan selanjutnya diberikan tambahan materi pelatihan tertentu sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai pelaku UMKM. Narasumber dan fasilitator pelatihan menyikapi permintaan dan saran-saran tersebut dengan menjadikannya sebagai catatan penting untuk dipertimbangkan pelaksanaannya dalam kegiatan pelatihan tahap berikutnya sehingga menjadi lebih efektif,
- d)** Dalam pelaksanaan pelatihan tersebut, selain mengerahkan tenaga-tenaga profesional (dosen-dosen/anggota komPEP) untuk

memberikan pelatihan Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, pihak FEB Unpas telah memberikan sumbangan seperangkat mesin (alat) pencacah Ubi Jalar agar memudahkan perempuan pelaku UKM di Desa Kertabasuki menyediakan bahan baku (tepung ubi jalar) untuk pembuatan produksi makanan olahan. Mesin tersebut bisa pula disewakan kepada masyarakat di luar anggota untuk menambah ketersediaan dana Kas UKM.

- e) Setelah melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan di Desa Kertabasuki, kemudian pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Unpas melakukan kerjasama lebih lanjut dengan Pemerintah Desa Kertabasuki dengan menjadikan Desa Kertabasuki sebagai "Desa Binaan" Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan sebagai perwujudan salah satu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Hal tersebut merupakan tindakan yang tepat karena pasca pelatihan perempuan pelaku UKM masih memerlukan bimbingan teknis yang berkesimbangan sehingga

manfaatnya akan diterima oleh masyarakat luas secara berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi tentang pelaksanaan pelatihan Akuntansi dapat disimpulkan bahwa kegiatan dinyatakan berhasil dengan baik. Hal tersebut didukung oleh pencapaian indikator-indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu:

- a. Target peserta Pelatihan Akuntansi terpenuhi, karena diikuti oleh 41 orang (82% dari jumlah yang ditetapkan) terdiri dari 34 orang dari perempuan (dari unsur pedagang kecil, penggerak PKK di tingkat Kelurahan, dan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan 8 orang laki-laki (dari unsur BPD dan Pamong).
- b. Terdapat peningkatan pemahaman dan kemampuan perempuan pelaku UKM di Desa Kertabasuki, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka dalam hal penggunaan system akuntansi manual pada kegiatan bisnisnya. Terbukti

berdasarkan hasil pre-test dan post-test diketahui 80% peserta pelatihan yang hadir mampu menyerap materi-materi pelatihan Akuntansi yang disampaikan narasumber.

- c. Peserta Pelatihan Akuntansi berpartisipasi aktif dalam diskusi-diskusi interaktif dan mampu mengemukakan gagasan dan pendapatnya serta berbagi pengalaman bisnis dengan sesama peserta.
- d. Peserta mengharapkan adanya program lanjutan berupa:
 - Bimbingan teknis lebih lengkap tentang akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM berdasarkan bentuk usahanya.
 - Pembuatan modul akuntansi berikut kasus-kasus berdasarkan bentuk usaha.
 - Kesempatan untuk mendapatkan akses tempat bisnis yang strategis.
- e. Terdapat harapan dan keinginan untuk meningkatkan kinerja keuangan pelaku UMKM di Desa Kertabasuki,

Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka

- f. Setelah kegiatan pelatihan Akuntansi berakhir peserta memiliki gagasan dan rencana (*work plan*) untuk membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam mengelola bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- AI.Haryono Yusup, (2003). Dasar-dasar Akuntansi. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Darsono, Ashari, (2005), Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi,
- Harimurti Subanar (2011). *Management Usaha Kecil*. Yogyakarta : BPFE.
- Ika Farida Ulfah, (2016). Akuntansi Untuk UMKM, Surakarta : Penerbit CV Kekata Group,
- Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.
- Kellen, Pius Bumi.(2004). Peranan Akuntansi Untuk Pengembangan Bisnis Kecil.Jurnal Bisnis dan Usahawan, II No.7
- Mulyadi (2013), Sistem Akuntansi, Jakarta : Salemba Empat



- Soemarso SR, A,(1999). Akuntansi
Suatu Pengantar. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Tambunan, Tulus T.H (2009).
UMKM di Indonesia. Bogor :
Ghalia Indoensia.
- Tambunan, Tulus T.H (2012) Pasar
Bebas ASEAN: Peluang,
Tantangan dan Ancaman.
- Undang-Undang No 1 Tahun (1995),
Tentang Perseroan Terbatas(PT).
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008,
Undang-Undang UMKM (Usaha
Mikro,Kecil,dan Menengah
2008.